



## **Analisis Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**

Rangga Deos Pratama<sup>1</sup>, Zulmi Aryani<sup>2</sup>, Siska Widyawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, <sup>2</sup>*STKIP Widyaswara Indonesia*

[ranggadeos792@gmail.com](mailto:ranggadeos792@gmail.com), [siskawidyawari555@gmail.com](mailto:siskawidyawari555@gmail.com) <sup>3</sup>[aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com)

### *Corresponding Author*

Nama Penulis : Rangga Deos Pratama

E-mail : [ranggadeos792@gmail.com](mailto:ranggadeos792@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan teknologi yang sesuai dengan karakteristik zaman. Media audiovisual berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi alternatif yang relevan dan potensi untuk meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi ajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana media tersebut direncanakan, dilaksanakan, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Studi Kasus subjek penelitian guru dan siswa kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, serta respon siswa terhadap penggunaan media audiovisual berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta pemilihan media video yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, di mana media audiovisual dimanfaatkan secara optimal untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan meningkatkan nilai evaluasi, kemampuan menyusun kalimat, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

**Kata Kunci:** Media Audiovisual, TIK, Bahasa Indonesia

### **Abstract**

*This research is motivated by the importance of innovation in the learning process, particularly in Indonesian language learning in elementary schools. Many students experience difficulty understanding material because learning remains conventional and lacks the use of technology appropriate to the characteristics of the times. Information and Communication Technology (ICT)-based audiovisual media is a relevant alternative with the potential to increase student interest in learning, active participation, and understanding of the teaching material. Therefore, this research focuses on how these media are planned, implemented, and their impact on student learning outcomes. This research uses a qualitative research method with a case study type, involving teachers and second-grade students at SD Negeri 25 Koto Kaciak. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively to describe the planning, implementation, and student responses to the use of ICT-based*

*audiovisual media in Indonesian language learning. The results showed that learning planning was carried out systematically through the development of teaching modules that encompassed learning outcomes, learning objectives, and the selection of relevant video media. The learning process consisted of three stages: introduction, core, and conclusion, where audiovisual media was optimally utilized to capture student attention and enhance understanding. The use of these media had a positive impact on student learning outcomes, as evidenced by improved evaluation scores, sentence structure skills, and students' confidence in expressing opinions.*

**Keywords:** *Audiovisual Media, ICT, League Indonesian*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020: 24).

Damayanti (2021: 14) menyatakan bahwa media audio adalah sarana komunikasi dengar pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi dimana audien dapat mendengarkan informasi dan sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dan orang yang melakukannya. Media audio visual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual dapat digunakan dengan berbasis TIK. Miftah (2022:17) menjelaskan penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan sumber dan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa 4 sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan siswa.

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media. TIK sebagai alat komunikasi terkemuka dan ditemukan sebagai alat fasilitas memberikan dampak positif bagi aktivitas pengajaran dan pembelajaran. TIK memiliki potensi untuk memainkan peran yang penting dalam pendidikan baik dari itu di ruang kelas, administratif, dan instruksi online atau kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hari Senin, 20 Januari 2025 di SD Negeri 25 Koto Kaciak menunjukkan bahwa telah tersedia 6 perangkat media pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Ibu Welhanida, S.Pd. selaku wali kelas II di SD Negeri 25 Koto Kaciak tersebut bahwa guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan beberapa media untuk menunjang pembelajaran di kelas, seperti media audio visual berbasis TIK dengan menayangkan film animasi pada materi-materi tertentu yang memang membutuhkan melihat secara langsung praktiknya, meskipun memang proyekturnya tidak tersedia langsung di kelas melainkan guru terlebih dahulu mempersiapkan proyektor sebelum pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual ini juga terkadang terdapat kendala yang cukup signifikan seperti kesesuaian materi dan pemilihan media yang kurang mendukung, terbatasnya penggunaan paket data internet.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dikatakan belajar tanpa adanya sesuatu yang mendorong tidak akan membawanya kepada suatu tujuan pembelajaran. Mengingat pentingnya media pembelajaran khususnya media audio visual berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual berbasis TIK, penggunaan media pembelajaran juga perlu menyesuaikan materi yang ada agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian pada kelas II di SD Negeri 25 Koto Kaciak yang telah menggunakan pembelajaran dengan media audio visual berbasis TIK yaitu Ibu

Welhanida, S.Pd. pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi pertimbangan dan alasan peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis 7 Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Sidiq dan Choiri (2019: 3-4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (Case Studie). Studi kasus menurut Hasan, dkk. (2022: 10) merupakan penelitian mendalam tentang individu, suatu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk 54 55 memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Berbasis TIK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada siswa kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak ini telah dilakukan penelitian oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan hasil penelitian, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media audio visual berbasis TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

*Langkah pertama*, dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan. Tahap ini sangat penting karena memberikan dasar bagi pengembang media untuk memahami siapa audiens yang akan menggunakan media, kebutuhan mereka, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

*Langkah kedua*, dalam proses pengembangan media pembelajaran adalah perancangan media. Pada tahap ini, pengembang mulai merancang bagaimana konten pembelajaran akan disampaikan melalui media. Pada tahap ini, pengembang media menentukan struktur informasi yang akan disajikan serta elemen desain visual dan interaktif.

*Langkah ketiga*, proses perancangan ini juga melibatkan pembuatan storyboard atau prototipe media yang mencerminkan bagaimana informasi akan disajikan dan bagaimana peserta didik akan berinteraksi dengan media tersebut. Tahap perancangan media adalah langkah kritis yang menghubungkan analisis kebutuhan siswa dengan pengembangan media yang benar-benar mendukung proses pembelajaran. *Langkah keempat*, dalam proses pengembangan media pembelajaran adalah tahap pengembangan, di mana perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya diimplementasikan menjadi produk media yang siap digunakan. Pada tahap ini, pengembang bekerja sama dengan tim teknis, yang mungkin terdiri dari desainer grafis, programmer, dan spesialis multimedia, untuk menciptakan media pembelajaran sesuai dengan spesifikasi desain yang telah ditentukan.

**Gambar 1**

Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

## 2. Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan yang disampaikan ibu WDA bahwa sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan media audio visual berbasis TIK di kelas II perlu dipersiapkan dengan matang. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membuat rancangan pembelajaran, menyiapkan atau membuat media yang relevan dengan kompetensi dasar, menentukan durasi media agar sesuai dengan tingkat konsentrasi siswa (5–10 menit), menyiapkan peralatan pendukung seperti proyektor, speaker, dan laptop, serta menata posisi duduk siswa agar semua dapat melihat dengan jelas. Setelah media diputar, guru melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan secara acak untuk melatih kemampuan menyimak siswa, memberi kesempatan bertanya, dan mendiskusikan jawabannya bersama-sama.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan terlihat siswa terlihat menunjukkan sikap antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran ketika menggunakan media audiovisual berbasis TIK. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam memperhatikan materi yang disampaikan, partisipasi dalam diskusi, serta respon positif terhadap instruksi guru. Antusiasme tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

**Gambar 2**

## Penggunaan Media Audio Visual dalam kegiatan Pembelajaran

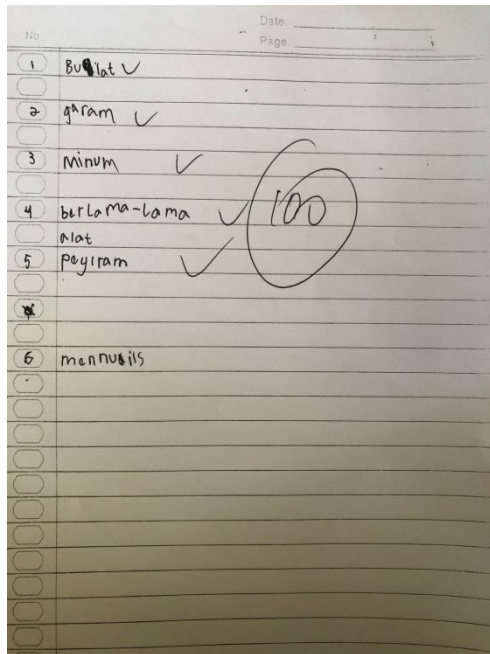
**3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Menggunakan Media Audio Visual Berbasis TIK**

Hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat sangat baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan ketuntasan kelas yang melebihi KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70. Agar lebih jelasnya nilai bahasa siswa setelah menggunakan media audio visual berbasis TIK dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

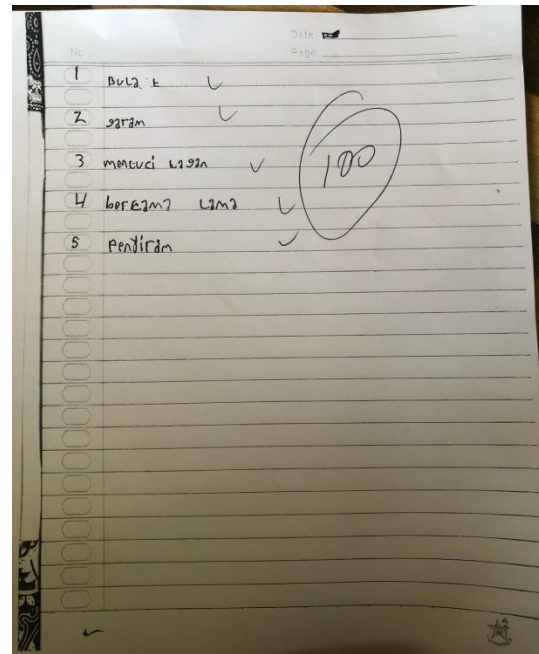
**Tabel 1**  
Asesmen Formatif Siswa Kelas II

No	Nama Siswa	Asesmen Formatif Siswa Kelas II			
		Pertemuan 1	keterangan	Pertemuan 2	keterangan
1.	AFH	100	T	100	T
2.	AFZ	20	TT	40	TT
3.	APS	100	T	100	T
4.	CR	100	T	100	T
5.	FAD	100	T	100	T
6.	FAA	100	T	100	T
7.	FH	100	T	100	T
8.	FR	60	TT	100	T
9.	GAI	100	T	20	TT
10.	HHR	100	T	100	T
11.	MFAR	10	TT	20	T
12.	MRR	80	T	80	T
13.	MT	100	T	100	T
14.	MYP	80	T	100	T
Rata-rata					
Persentase Tuntas			78,58		85,71
Persentase Tidak Tuntas			21,42		14,43

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual berbasis TIK akan dibahas yang berasal dari jumlah siswa kelas II yaitu 14 orang siswa. Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat ketuntasan pada pertemuan pertama, yaitu 11 siswa dengan persentase 78,58% dan siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 21,42%. Pada pertemuan kedua terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase 85,71 dan 2 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 14,43%



**Gambar 3**  
Hasil Latihan Siswa



**Gambar 4**  
Hasil Latihan Siswa

**4. Keunggulan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 25 Koto Kaciak**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan dalam penggunaan media audio visual berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Para siswa menyatakan bahwa tayangan video yang menampilkan gambar bergerak, suara, dan tulisan membantu mereka lebih fokus saat menyimak penjelasan materi. Selain itu, media ini juga membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca kata-kata yang muncul pada video dan berani berbicara atau bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Meskipun sebagian siswa pada awalnya merasa bingung karena belum terbiasa belajar dengan media audio visual, penjelasan guru membantu mereka memahami isi materi dengan lebih baik. Beberapa siswa juga mengakui masih memiliki kendala dalam menulis ulang, seperti penulisan huruf kapital dan tanda baca, sehingga bimbingan guru tetap dibutuhkan. Secara keseluruhan, para siswa menilai media audio visual berbasis TIK mendukung penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia, terutama menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terpadu, serta membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak cepat membosankan.

**5. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK di Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

**a. Fasilitas yang Cukup Memadai**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ditemukan bahwa terdapat fasilitas yang memadai untuk menerapkan media audio visual berbasis TIK di mana terdapat speaker, proyektor, kabel rool, 130 internet/wifi dan setiap guru mempunyai laptop.

**b. Partisipasi Aktif dan Pemahaman**

Siswa Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis TIK, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa juga tidak mudah bosan dan mengantuk, tetapi siswa lebih fokus dan antusias.

**c. Memudahkan Guru dalam Menyajikan Materi**

Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan lebih efektif jika menggunakan media audio visual. Siswa dapat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran jika menggunakan media ini.

**6. Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK di Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Selain faktor pendukung yang sudah diuraikan, dalam menerapkan media audio visual berbasis TIK pada pembelajaran, juga terdapat faktor penghambatnya. Berikut ini faktor penghambatnya.

**a. Internet dan Padamnya Listrik**

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membutuhkan ketersediaan listrik yang memadai. Selain itu, jika materi yang akan guru sampaikan diambil dari sumber yang membutuhkan internet maka jaringan internet yang harus stabil

**b. Kesulitan Guru dalam Mengatur Suara**

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran membutuhkan speaker guna menghasilkan suara yang jelas. Namun guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur suara.

**B. PEMBAHASAN**

**1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Penggunaan media pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efektif oleh siswa. Melalui media yang tepat, guru dapat menyajikan materi ajar secara variatif dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru sejak awal pembelajaran dengan tujuan utama untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi ajar secara lebih efektif. *langkah awal* dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan. Tahap ini memiliki peranan yang sangat krusial karena memberikan dasar bagi guru atau pengembang media dalam memahami karakteristik siswa, kebutuhan belajar yang spesifik, serta capaian pembelajaran yang ingin diraih. *Langkah kedua* dalam proses pengembangan media pembelajaran adalah tahap perancangan media. Pada tahap ini, pengembang mulai menyusun konsep tentang bagaimana konten pembelajaran akan disampaikan melalui media yang dirancang. *Langkah ketiga* adalah tahap pengembangan, yaitu fase di mana seluruh rancangan yang telah disusun

sebelumnya mulai diimplementasikan menjadi sebuah produk media yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pengembang bekerja sama dengan tim teknis, yang dapat terdiri dari desainer grafis, programmer, hingga spesialis multimedia.

## **2. Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Penggunaan media audio visual berbasis TIK tidak hanya membantu siswa lebih mudah memahami materi secara visual dan auditif, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan menuangkan ide ke dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual berbasis TIK dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Penggunaan media audio visual berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melihat keefektifan media tersebut dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media audio visual dapat mempermudah siswa memahami materi. Melalui tayangan video, siswa memperoleh rangsangan visual dan auditif yang memicu kemampuan mereka sesuai dengan isi materi yang ditonton.

## **3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audio Visual Berbasis TIK di Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Indikator keberhasilan tersebut tercermin dari pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yang melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebesar 70. Ketuntasan pada pertemuan pertama adalah 78,58% dan pertemuan kedua 85,71%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi ajar dengan baik, serta menunjukkan peningkatan kompetensi dalam aspek-aspek kebahasaan yang diajarkan. Capaian ini tidak hanya mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga menggambarkan adanya peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas siswa menunjukkan capaian hasil belajar yang sangat baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan intensif untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Temuan ini menjadi catatan penting bagi guru untuk lebih responsif dalam mengidentifikasi dan menangani kesenjangan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penyelenggaraan pembelajaran remedial yang terstruktur, pemberian pendampingan secara individual, serta penyediaan latihan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

## **4. Keunggulan Media Audio Visual Berbasis TIK Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Keunggulan penggunaan media audio visual berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata dirasakan oleh siswa-siswi kelas II. Media ini mampu menghadirkan stimulus visual dan auditori yang menarik, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual.

Penggunaan media audio visual berbasis TIK dalam proses belajar mengajar di kelas II juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media ini yaitu dapat membantu siswa menuangkan ide-ide atau gagasan mereka dengan lebih mudah karena materi disajikan secara menarik melalui tayangan gambar bergerak dan suara, sehingga siswa lebih cepat memahami urutan cerita atau informasi yang disampaikan. Selain itu, media audio visual juga mendukung pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Ketika menyimak video, siswa dapat mendengar dan melihat langsung contoh perilaku menjaga kebersihan lingkungan, kemudian mendiskusikan isi tayangan bersama teman atau guru, membaca informasi pendukung, hingga menulis gagasan mereka dalam bentuk kalimat sederhana. Namun, terdapat pula beberapa kendala yang saya temukan, seperti keterbatasan sarana, misalnya proyektor yang ukurannya terbatas sehingga siswa yang duduk di bagian belakang kadang kurang jelas melihat tayangan.

#### **5. Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Penerapan media audio visual berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II didukung oleh beberapa faktor pendukung yang saling melengkapi, di antaranya ketersediaan fasilitas yang memadai, partisipasi aktif serta tingkat pemahaman siswa, dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, penggunaan media audio visual dapat diimplementasikan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Media audio visual mampu menghadirkan materi ajar dalam bentuk suara dan gambar bergerak yang menarik perhatian siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk terlibat dalam setiap tahap proses pembelajaran.

#### **6. Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio Visual Berbasis TIK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak**

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan media audio visual berbasis TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II antara lain adalah keterbatasan jaringan internet, potensi terjadinya pemadaman listrik, serta kendala teknis terkait pengaturan suara. Pemadaman listrik merupakan kendala utama yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran berbasis audio visual terhenti secara tiba-tiba, sehingga materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara optimal. Sementara itu, koneksi internet yang tidak stabil atau lambat juga berdampak pada kelancaran pemutaran materi audio visual, terutama apabila materi tersebut diakses secara daring atau streaming. Ketidakstabilan jaringan dapat menyebabkan tayangan terputus-putus, kualitas gambar dan suara menurun, hingga menghambat alur pembelajaran yang telah direncanakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media audio visual berbasis TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 25 Koto Kaciak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dengan media audio visual berbasis TIK dilakukan secara terstruktur dan matang oleh guru. Dalam proses ini, guru menyusun perangkat ajar yang meliputi analisis capaian pembelajaran, pemetaan tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran berupa video yang sesuai dengan materi ajar, serta memperhatikan kesiapan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan speaker. Meskipun sarana terbatas, guru mampu mengatur penggunaannya secara bergilir agar tetap efektif.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, media audio visual digunakan untuk menyampaikan materi secara interaktif. Video pembelajaran yang ditayangkan mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka selama proses pembelajaran. Guru juga mengintegrasikan tanya jawab dan diskusi ringan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya media audio visual berbasis TIK. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai evaluasi siswa, serta kemampuan mereka dalam memahami isi teks bacaan dan menyusun kalimat dengan struktur yang lebih baik. Sebagian siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran. Sebagai contoh, siswa seperti MYP menunjukkan perkembangan signifikan dari aspek kognitif dan partisipasi aktif di kelas, yang ditandai dengan peningkatan skor dari pertemuan awal ke pertemuan berikutnya. Ketuntasan pada pertemuan pertama adalah 78,58% dan pertemuan kedua 85,71%.

Keunggulan penggunaan media audio visual berbasis TIK terletak pada kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Media visual bergerak membantu siswa memahami konteks bacaan dan memperkaya kosakata secara lebih konkret.

Faktor pendukung dalam penerapan media audio visual ini antara lain tersedianya perangkat teknologi di sekolah, kesiapan guru dalam mengoperasikan media, dan respon siswa yang positif.

Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan infrastruktur seperti koneksi internet yang belum stabil, jumlah perangkat yang terbatas di setiap kelas, serta masih kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media berbasis TIK secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah pada Peserta Didik. Jln. Kemerdekaan. CV. Tata Kata Grafika.
- Hasan, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Tahta Media Group.
- Miftah, Mohammad. (2022). Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK Sebagai Alat Bantu Mengajar Guru. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan dasar. 4(2), 245-258.

